

GENDER DAN SELF EFFICACY : SEBUAH KAJIAN PERBANDINGAN PADA SISWA SMA NEGERI 1 INDRALAYA

Putri Nuraini¹, Rani Mega Putri²

¹putrinuraini8765@gmail.com, ² rani@fkip.unsri.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Sriwijaya

Abstract

This study aims to determine whether there is a comparison of self-efficacy levels between male and female students at SMA Negeri 1 Indralaya. Self-efficacy is an individual's belief in his ability to organize and regulate an action needed to achieve certain goals. The research method used is quantitative with a comparative descriptive approach. The sample in this study amounted to 80 grade XI students, consisting of 36 male students and 44 female students selected using proportionate stratified random sampling technique. The data collection instrument is a Likert scale questionnaire that has been tested for validity and reliability, as many as 23 items are declared valid based on the validity test results, with a reliability value of 0.74227 which shows that the instrument is in the high category. The results showed that the mean value of self-efficacy of female students (68.22) was slightly higher than male students (66.88), there was no statistically significant difference between the two groups ($p = 0.271 > \alpha = 0.05$). Thus, gender is not the only factor that can significantly affect the level of self-efficacy of SMA Negeri 1 Indralaya students.

Keywords: *self-efficacy, gender*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan tingkat *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Indralaya. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan mengatur suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif komparatif*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 80 siswa kelas XI, yang terdiri dari 36 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa angket skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sebanyak 23 butir item

dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas, dengan nilai reliabilitas 0,74227 yang menunjukkan bahwa instrument berada pada kategori tinggi . Analisis data dilakukan dengan uji *independent sample t-test* menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *self-efficacy* siswa perempuan (68,22) sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki (66,88), tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok ($p = 0,271 > \alpha = 0,05$). Dengan demikian, jenis kelamin bukanlah satu-satunya faktor yang secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat *self-efficacy* siswa SMA Negeri 1 Indralaya.

Kata Kunci: keyakinan Diri, Jenis Kelamin

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi yang kompleks dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, hal ini ditandai oleh perubahan signifikan dalam aspek biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Isroani F et al., 2023). Fase ini menjadi titik kritis dalam pembentukan identitas diri serta perkembangan keyakinan individu terhadap kemampuan pribadinya atau yang dikenal sebagai *self-efficacy* (Bandura, 1977). *Self-efficacy* berperan penting dalam mengarahkan motivasi, ketekunan, serta keberhasilan akademik remaja di tengah tekanan internal dan eksternal yang meningkat selama masa sekolah menengah.

Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya kelas XI, siswa mulai menghadapi tantangan akademik dan sosial yang lebih kompleks. Mereka dituntut untuk mulai merencanakan masa depan, baik dalam bentuk pemilihan jurusan kuliah maupun penetapan arah karier. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* yang tinggi dapat mendorong siswa untuk menetapkan tujuan yang menantang, meningkatkan strategi belajar, serta bertahan dalam menghadapi hambatan (Wahid, 2024). Sebaliknya, rendahnya *self-efficacy* dapat menyebabkan penurunan motivasi dan kecemasan dalam mengambil keputusan penting.

Salah satu aspek menarik dalam kajian *self-efficacy* adalah dimensi perbedaan gender. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara temuan mengenai apakah laki-laki atau perempuan memiliki tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi. Rahmayanti & Ndia, 2024 menemukan hasil bahwa efikasi diri siswa laki-laki berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika, sementara siswa perempuan tidak menunjukkan pengaruh yang serupa. Sebaliknya, Wahid (2024) melaporkan *self-efficacy* akademik siswa secara umum berada pada tingkat tinggi pada

kedua gender, meskipun terdapat perbedaan skor rata-rata yang signifikan di antara keduanya.

Selain pengaruh individual dan akademik, faktor lingkungan sosial seperti relasi dengan teman sebaya dan dukungan guru juga memegang peranan penting dalam membentuk *self-efficacy* remaja (Mayar & Astuti, 2021). Misalnya, tekanan sosial dari lingkungan pertemanan dapat menimbulkan rasa minder yang menghambat kepercayaan diri siswa untuk tampil dan berpartisipasi aktif di kelas. Fenomena ini menjadi perhatian khusus di SMA Negeri 1 Indralaya, di mana guru Bimbingan dan Konseling melaporkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa menunjukkan variasi menurut jenjang kelas, dengan peningkatan yang konsisten dari kelas X hingga kelas XII.

Melihat pentingnya *self-efficacy* dalam menunjang keberhasilan belajar serta pengambilan keputusan akademik, diperlukan penelitian yang secara khusus membandingkan tingkat *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menggali faktor-faktor yang membedakan keyakinan diri berdasarkan *gender*, serta memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan psikologis dan akademik siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Metode komparatif digunakan untuk membandingkan sampel satu dengan sampel lainnya, independen maupun berpasangan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbandingan *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan. Populasi dalam penelitian merupakan seluruh kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya sebanyak 10 lokal dengan jumlah siswa sebanyak 394 siswa. Penarikan sample menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk menjamin proporsi perwakilan masing-masing gender sebanyak 80 siswa (36 laki-laki dan 44 perempuan). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner *self-efficacy*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel independen (*Independent sample t-test*) untuk mengetahui signifikansi perbedaan *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan. Uji asumsi normalitas dan homogenitas terlebih dahulu dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Levene Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Indralaya mengenai Perbandingan Tingkat *Self-efficacy* Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMA Negeri 1 Indralaya. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang didapatkan melalui penyebaran angket kepada 80 sampel yang digunakan 36 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil perbandingan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi *Self-efficacy* Siswa Laki-laki

Nilai Interval	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X < 59$	Sangat Rendah	2	6%
$59 < X \leq 64$	Rendah	10	28%
$64 < X \leq 70$	Sedang	13	36%
$70 < X \leq 75$	Tinggi	8	22%
$X > 75$	Sangat Tinggi	3	8%

Berdasarkan tabel distribusi pada siswa laki-laki diatas, dapat dilihat terdapat 2 (6%) siswa berada pada kategori sangat rendah, 10 (28%) siswa pada kategori rendah, 13 (36%) pada kategori sedang, 8 (22%) siswa pada kategori tinggi dan 3 (8%) siswa pada kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Deskripsi *Self-efficacy* Siswa Laki-laki

Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Siswa laki-laki	36	66.8889	5.36005	.89334

Hasil analisis terhadap 36 siswa laki-laki menunjukkan rata-rata self-efficacy sebesar 66,89 dengan standar deviasi 5,36 dan error 0,89. Nilai ini mengindikasikan bahwa self-efficacy siswa laki-laki umumnya berada pada kategori sedang dan relatif homogen, tanpa perbedaan mencolok antar siswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi *Self-efficacy* Siswa Perempuan

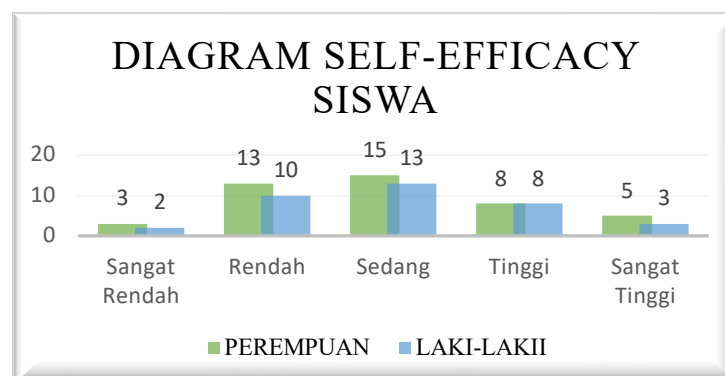
Nilai Interval	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X < 60$	Sangat Rendah	3	7%
$60 < X \leq 66$	Rendah	13	30%
$66 < X \leq 71$	Sedang	15	34%
$71 < X \leq 76$	Tinggi	8	18%
$X > 76$	Sangat Tinggi	5	11%

Berdasarkan tabel distribusi pada siswa perempuan diatas, dapat dilihat terdapat 3 (7%) siswa berada pada kategori sangat rendah, 13 (30%) siswa pada kategori rendah, 15 (34%) pada kategori sedang, 8 (18%) siswa pada kategori tinggi dan 5 (11%) siswa pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4. Deskripsi *Self-efficacy* Siswa Perempuan

Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Siswa Perempuan	44	68.2273	68.2273	.81013

Dari 44 siswa perempuan, rata-rata self-efficacy sebesar 68,23 dengan standar deviasi yang sama dan standar error 0,81. Nilai ini sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki keyakinan diri lebih besar dalam menjalankan aktivitas belajar.



Gambar 1. Diagram *Self-efficacy* Siswa Laki-laki dan Perempuan

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi yang normal pada variabel yang dianalisis.

Tabel 5. Uji Normalitas Data

Self- efficacy	Gender	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Siswa laki-laki	.138	36	.082	.971	36	.444
	Siswa perempuan	.101	44	.200*	.969	44	.278

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi (p-value) Kolmogorov-Smirnov untuk siswa laki-laki sebesar 0,082 dan untuk siswa perempuan sebesar 0,200. Karena keduanya melebihi nilai α , maka data dari kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data bersifat seragam.

Tabel 6. Uji Homogenitas Data

Self- efficacy	Levene Statistic		df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.072	1	78	.789
	Based on Median	.104	1	78	.748
	Based on Median and with adjusted df	.104	1	75.561	.749
	Based on trimmed mean	.067	1	78	.796

Hasil uji homogenitas pada tabel di atas menunjukkan nilai (Sig.) sebesar 0,789. Berdasarkan hasil yang didapat terlihat bahwa nilai (Sig.) lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *self-efficacy* pada penelitian ini memiliki varian yang homogen. Oleh karena itu, asumsi homogenitas terpenuhi.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Hipotesis

Levenes's test for equality of variances		T-test for Equality of Means								
							95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig	t	df	Sig(2-tailed)	Mean diff	Std. Error diff	Lower	Upper
Self-efficacy	Equal variances assumed	.072	.789	-1.110	78	.271	-1.338	1.2062	-3.7399	1.063
	Equal variances not assumed			-1.110	74.96	.271	-1.338	1.2059	-3.7408	1.064

Berdasarkan hasil analisis uji *t*-test, diperoleh nilai *t* sebesar -1.110 dengan derajat kebebasan (*df*) 78 dan nilai signifikansi (*sig.* 2-tailed) sebesar 0.271. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat *self-efficacy* siswa laki-laki dan perempuan.

Nilai *mean difference* sebesar -1.338 menunjukkan bahwa secara deskriptif, siswa perempuan memiliki rata-rata *self-efficacy* sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Namun, karena perbedaan ini tidak signifikan secara statistik, maka tidak dapat digeneralisasikan sebagai perbedaan nyata dalam populasi. Selain itu, rentang *confidence interval* 95% (-3.7399 hingga 1.063) mencakup angka nol, yang semakin menguatkan bahwa perbedaan tersebut tidak bermakna secara statistik.

Dengan demikian, meskipun terdapat selisih rata-rata, gender tidak terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam memengaruhi tingkat *self-efficacy*. Faktor lain seperti pengalaman belajar, motivasi internal, dan dukungan sosial kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih besar.

Pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Indralaya, Hasil tersebut dapat disimpulkan berdasarkan nilai *p-value* yang lebih besar dari nilai taraf signifikan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan nilai

mean siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, sehingga pada penelitian ini siswa perempuan dinilai memiliki tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Dari hasil yang diperoleh, secara umum diketahui sebanyak 6% (5 siswa) memiliki *self-efficacy* dalam kategori rendah, terdapat 29% (23 siswa) dalam kategori rendah, selanjutnya sebanyak 35% (28 siswa) berada dalam kategori sedang, 20% (16 siswa) pada kategori tinggi dan 10% (8 siswa ada pada kategori sangat tinggi. Artinya siswa kelas XI rata-rata mempunyai tingkat *self-efficacy* dengan kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat self-efficacy siswa SMA Negeri 1 Indralaya berada pada kategori sedang. Kondisi ini dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang kurang memadai atau sering mengalami kegagalan yang dapat menurunkan kepercayaan diri siswa. Kurangnya dukungan sosial dari guru, teman sebaya, dan keluarga juga berkontribusi pada lemahnya keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Minimnya umpan balik positif serta penghargaan atas usaha yang dilakukan turut menghambat perkembangan *self-efficacy*. Selain itu, rendahnya motivasi intrinsik, kecenderungan membandingkan diri secara negatif, serta tidak adanya tujuan belajar yang jelas juga memperlemah persepsi kemampuan diri. Dengan demikian, kategori sedang ini merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal dan eksternal.

Faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi *self-efficacy* siswa laki-laki dan perempuan ini antara lain pengalaman belajar sebelumnya, kepercayaan diri yang terbentuk melalui interaksi sosial di lingkungan sekolahnya. Selain itu, dapat juga berkaitan dengan gaya belajar yang lebih terstruktur, motivasi instrinsik yang kuat, dan dukungan sosial yang mereka peroleh baik itu dari guru maupun dari lingkungan pertemanan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulianti & Zahrah (2023) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan terhadap *self-efficacy* dan gender bukanlah satu-satunya faktor yang berdampak terhadap *self-efficacy* siswa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* seseorang, diantaranya pengaruh interaksi sosial dan dukungan sosial siswa disekolah. Pengalaman sosialisasi yang diperoleh anak-anak lebih memegang peranan yang lebih penting dalam membentuk *self-efficacy* (Safitri et al., 2019). Husna et al., (2022) mengungkapkan bahwa siswa perempuan memiliki *self-efficacy* dan prestasi belajar matematika yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi, sedangkan mereka yang rendah sering meragukan kemampuannya, kurang termotivasi, dan menganggap tantangan sebagai ancaman.

Penelitian Setyorini & Nofriza (2024) menunjukkan hasil berbeda dengan penelitian ini, di mana terdapat perbedaan tingkat *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan. Hasilnya menunjukkan *self-efficacy* siswa laki-laki (59,72) lebih tinggi dibandingkan perempuan (57,36), mencerminkan perbedaan keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas akademik. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa laki-laki cenderung lebih percaya pada kemampuan mereka, baik dalam bidang akademik maupun seni, sedangkan siswa perempuan cenderung memiliki *self-efficacy* lebih rendah karena lebih terbuka dalam mengekspresikan emosi.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan sebelumnya. Beberapa studi menunjukkan bahwa laki-laki memiliki *self-efficacy* lebih tinggi, sementara studi lain menemukan bahwa perempuan justru lebih unggul. Dengan demikian, perbedaan antara keduanya tidak tampak secara jelas. Penelitian sebelumnya juga mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi *self-efficacy*, seperti aspek biologis, usia, sosial, penghargaan, dan pengalaman. Oleh karena itu, gender bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Indralaya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Indralaya. Hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,271 ($p > 0,05$), menandakan tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara keduanya.

Secara deskriptif, rata-rata *self-efficacy* siswa perempuan (68,23) sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki (66,89), namun selisih ini tidak cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa gender berpengaruh terhadap *self-efficacy*. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti pengalaman belajar, motivasi, dukungan sosial, dan lingkungan sekolah kemungkinan lebih berperan. Secara umum, *self-efficacy* siswa kelas XI berada

pada kategori sedang, mencerminkan keyakinan diri yang cukup dalam menghadapi tantangan akademik.

REFERENSI

- Bandura, A., Bandura A., & Bandura, A. (1977). Bandura 1977.pdf. In *Self-efficacy beliefs of adolescents* (Vol. 84, Issue 2, pp. 191–215).
- Farida Isroani, S.Pd.I, M.Pd. Syahrudin Mahmud, M.Ed., Ph.D. Dr. H. Ahmad Qurtubi, M.A. Putri Hana Pebriana, M.Pd. Dra. Andi Rahmatia Karim, M.Pd. Yeti Yuwansyah, SST., M.Kes, M.Keb. Refnil Yetti, M.Pd. Andi Muhammad Fara Kessi, S.STP, M.M. Aminah, S.E., M. P. (2023). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN* (cetakan ke). Mitra Cendekia Media.
- Husna, W., Wahyuni, Y., Hatta, U. B., & Hatta, U. B. (2022). *DARI SELF-EFFICACY DAN GENDER SISWA Untuk menentukan kriteria hasil belajar dan self-efficacy siswa dapat dilihat pada tabel berikut (Arikunto ,.*
- Mayar, F., & Astuti, Y. (2021). Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9695–9704. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2545>
- Rahmayanti, B., & Ndia. (2024). PENGARUH EFIKASI DIRI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Safitri, I., Yolida, B., & Jalmo, T. (2019). Se Jk 1. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(4), 1–9.
- Setyorini, F. D., & Nofriza, F. (2024). *Perbedaan Self-Efficacy Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa SMPN 174 Jakarta*. 07(01), 4430–4435.
- Wahid, A. (2024). *Perbedaan Tingkat Self-Efficacy Akademik Siswa Ditinjau dari Aspek Jenis Kelamin serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling*. 200–208.
- Yuliati, I., & Zahrah, F. (2023). Analisis Gender terhadap Self Efficacy dan Math Anxiety Siswa Sekolah Dasar. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.61743/cg.v1i2.42>